

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Seiring dengan uraian diatas, penggunaan variasi pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Namun sementara penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangan aspek perkembangan motorik peserta didik. Sehingga variasi pembelajaran yang diajarkan tidak berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah yang saya observasi pada mata pelajaran tenis meja di kelas X Teknik Perbaikan Bodi

Otomotif 2 SMK Negeri 2 Kota Madya Binjai, guru penjasnya memakai variasi pembelajaran yang tidak jelas. Sehingga siswa banyak bermain sesuka hatinya dan tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan, sehingga siswa tidak mengetahui latihan apa yang sedang berjalan.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMK Negeri 2 Binjai serta informasi yang di peroleh dari guru penjas pada jam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pokok bahasan tenis meja bahwasanya selama ini guru penjas dalam proses pembelajarannya menggunakan metode komando. Namun dari apa yang di terapkan guru selama ini yaitu bahwasanya tidak semua siswa akan mudah memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya. Penggunaan variasi pembelajaran yang tidak jelas bisa mengakibatkan siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi tenis meja. Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada variasi pembelajaran yang lain yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran tenis meja. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan sumber baru variasi pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Perlu suatu cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran *top spin* pada permainan tenis meja, karena pembelajaran ini pelaksanaannya bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun banyak melibatkan unsur fisik dan mental, serta intelektual. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mampu melibatkan siswa secara

tepat dengan persentase keterlibatan siswa yang tinggi dari waktu yang tersedia, sehingga yang dilakukan dapat mencapai tujuan dan memberi hasil yang semakin baik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Ditinjau dari sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Kota Madya Binjai hanya memiliki lapangan sepakbola, lapangan bulutangkis, dan tenis meja. Sedangkan bola kaki hanya berjumlah 2 buah, raket bulutangkis 2 buah dan meja tenis meja 1 buah serta bet 4 buah, dan bola tenis meja 2 buah yang kondisinya lumayan baik bila digunakan saat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

Pada materi pembelajaran tenis meja teknik dasar yang paling sulit dipahami siswa untuk mempraktekannya dengan tepat adalah teknik saat melakukan pukulan *topspin*. Dimana siswa sangat sulit mengkoordinasikan gerakan dengan posisi bola. Serta siswa tidak melakukan teknik gerakan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMK Negeri 2 Binjai pada jam pelajaran penjas pokok bahasan tenis meja, khususnya pada saat siswa mempraktekkan pukulan *topspin* apa yang telah dijelaskan oleh gurunya, informasi diperoleh data ketuntasan hasil belajar pukulan *topspin* dari 32 siswa yang ada di kelas X TPBO 2 hanya ada 6 siswa (18,75) dinyatakan tuntas dan

sebanyak 26 siswa (81,25). Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang di tetapkan sekolah yaitu sekitar 80% dari keseluruhan siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi pembelajaran dan perhatian guru, sehingga mengakibatkan kegiatan hasil belajar masih kurang maksimal. Disamping itu peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan hasil belajar mengajar karena menggunakan variasi pembelajaran yang tidak jelas.

Dari uraian di atas, salah satu metode belajar untuk dapat terampil bermain tenis meja adalah harus menguasai variasi-variasi pembelajaran agar dapat menguasai permainan tenis meja. Karena variasi pembelajaran dalam tenis meja adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam permainan tenis meja. Variasi yang dapat digunakan adalah :a. Pembelajaran Pukulan *Topspin* Tanpa Menggunakan Sasaran, b. Pembelajaran Pukulan *Topspin* Dengan Menggunakan Sasaran, c. Pembelajaran Pukulan *Topspin* Dengan Berpasangan.

Melalui variasi pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa dan relevansi terhadap proses belajar mengajar. Untuk memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat ingin tahu dan ingin menyelidiki siswa tentang hal-hal baru, mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berbagai tingkat kognitif, serta untuk memupuk dan membentuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang baik. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar *top spin* pada

permainan tennis meja SMK Negeri 2 Binjai peneliti ingin menggunakan variasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar *top spin* pada permainan tennis meja siswa diperlukan variasi pembelajaran yang cocok untuk membantu peningkatan hasil belajar siswa. Yaitu dengan menggunakan penerapan variasi pembelajaran.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Topspin Pada Permainan Tennis Meja Dengan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas X TPBO 2 SMK Negeri 2 Kota Madya Binjai Tahun Ajaran 2012/2013*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran praktek yang diterapkan guru, cenderung masih berpusat pada guru (Teacher Centered)
2. Kurangnya variasi pembelajaran
3. Terbatasnya kemampuan guru
4. Masih banyak hasil belajar siswa yang belum tuntas dalam belajar pukulan *topspin*.
5. Siswa kurang menyadari pentingnya olahraga bagi kesehatan,
6. Sarana yang kurang memadai.



### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Penerapan Variasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Topspin* Pada Permainan Tenis Meja Siswa Kelas X TPBO 2 SMK Negeri 2 Kota Madya Binjai Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan bentuk variasi pembelajaran sebagai variabel bebas dan meningkatkan hasil belajar pukulan top spin sebagai variabel terikat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : bagaimanakah pengaruh Penerapan Variasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Topspin* Pada Permainan Tenis Meja Siswa Kelas X TPBO 2 SMK Negeri 2 Kota Madya Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar pukulan *topspin* pada permainan tenis meja pada siswa kelas X TPBO 2 SMK Negeri 2 Kota Madya Binjai Tahun Ajaran 2012/2013

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi untuk pihak sekolah SMK Negeri 2 Kota Madya Binjai agar menambah lagi sarana khususnya dalam proses pembelajaran tenis meja,
2. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi guru-guru terkhusus guru pendidikan jasmani di SMK Negeri 2 Kota Madya Binjai tentang bagaimana variasi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kedepannya.
3. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, memotivasi dan dapat membuat merasa senang terhadap mata pelajaran penjas khususnya materi tentang tenis meja,
4. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian,
5. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.